

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR PERMODALAN EMITEN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh : Chaidir Achmad, *Haspul Naser*, Nurwulan Kusuma Devi, Meirna Milisani, Ratnawita
email : haspul1963@gmail.com

ABSTRACT

PT. Bank Central Asia (BCA) is a company engaged in Banking Services and has a variety of products and services such as; Savings Products, Credit Cards, Credit Facilities, Banking Transaction Services, Cash Management Services, Bancassurance, Bank Guarantees, Export Import Facilities, Foreign Exchange Facilities and Electronic Banking. BCA experienced fluctuations in Return On Assets (ROA), Asset Structure Variables, and Capital Structure Variables (DER) in Quarters 1, 2,3, and 4. From 2014 to 2021, Variable Size increased in succession from 2014 to 2021. Research Objectives : Analyzing the effect of Profitability (Return On Assets) on Capital Structure (DER), Asset Structure on Capital Structure, Company Size (Size) on Capital Structure (DER), and Profitability (Return On Assets (ROA), Asset Structure and Company Size (Size) jointly affects Capital Structure (DER). Novelty (Novelty): Based on several previous studies, several factors whose results are inconsistent so need to be reviewed. The author chooses Profitability (ROA), Asset Structure, and Company Size as independent variables , which affects Capital Structure as the dependent variable Research Methods: The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and uses an SPSS 23 software for windows Conclusion: BCA can generate sufficient profit to finance its operations, and does not need to increase the amount of debt so as to prioritize internal funding through retained earnings and maintain a low debt ratio. In addition, companies must balance the benefits of using debt and the costs incurred to achieve an optimal capital structure. “Keywords— Asset Structure, Company Size, Capital Structure, and Return On Assets

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang mengarah pada pergeseran perusahaan di era industri 4.0 adalah sektor perbankan dituntut untuk memberikan layanan yang terintegrasi terhadap perkembangan di dunia digital. Hal ini sejalan dengan OJK, (2016) bahwa layanan perbankan digital adalah kegiatan perbankan yang dapat diakses secara mandiri dengan menggunakan elektronik, baik melalui media digital milik nasabah, calon nasabah, maupun milik bank sendiri. Sistem perbankan digital memudahkan calon nasabah dan nasabah untuk memperoleh informasi, membuka rekening, dan melakukan transaksi perbankan berbasis elektronik (e-commerce).

PT. Bank Central Asia merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang jasa perbankan dan telah berinvestasi dalam teknologi tinggi, khususnya perbankan digital di semua cabang. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi, semakin ketat persaingan

bisnis. Perusahaan harus mempertahankan eksistensi usahanya untuk tetap bertahan, apalagi kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin tidak menentu (Listyawati et al., 2017). Oleh karena itu, Bank BCA telah mengantisipasi baik bentuk layanan maupun perkembangan digital banking. Peran Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pembiayaan dapat di peroleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Primantara, 2016) dalam (Komariah & Nurulrahmatiah, 2020).

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembangan yang optimal pula, dengan semakin baiknya nilai perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor.

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan di tandai dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Thaib dan Dewantoro, 2017) dalam (Komariah & Nurulrahmatiah, 2020).

Perusahaan PT. Bank Central Asia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Perbankan. Perusahaan ini menyediakan berbagai produk dan layanan seperti ; Produk simpanan, Kartu Kredit, Fasilitas kredit, Layanan Transaksi Perbankan, Layanan Cash Management, Bancassurance, Bank Garansi, Fasilitas Ekspor Impor, Fasilitas Valuta Asing dan perbankan Elektronik.

LANDASAN TEORI

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menyiratkan bahwa jika pembiayaan luar diperlukan, hutang harus dikeluarkan sebelum ekuitas. Hanya ketika kapasitas hutang perusahaan tercapai, perusahaan mempertimbangkan ekuitas (Ross et al., 2016) . Menurut Brealey et al., (2017) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan pembiayaan internal ketika tersedia dan memilih hutang dari pada ekuitas ketika pembiayaan eksternal diperlukan. Sedangkan menurut Brigham & Houston, (2019) jika jumlah laba ditahan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan modal, maka perusahaan perlu mengeluarkan hutang.

Signalling Theory

Signalling Theory adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih suka tidak membiayai melalui penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek buruk lebih suka membiayai dengan ekuitas luar (Brigham & Houston, 2019). Sedangkan menurut Brigham & Daves, (2019) mengasumsikan bahwa ada informasi asimetris karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap daripada investor.

Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2019) Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan.

Sedangkan menurut Primantara (2016) dalam Pertiwi & Darmayanti, (2018) Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pembiayaan dapat di peroleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

a. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan campuran hutang dan ekuitas perusahaan (Brigham & Daves, 2019). Perhitungan struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Brigham & Ehrhardt (2009) mengatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu usaha untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston, (2019), ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain :

1. Stabilitas Penjualan
Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman menanggung lebih banyak utang dan menimbulkan biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Perusahaan utilitas, karena permintaannya yang stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak leverage keuangan daripada perusahaan industri.
2. Struktur asset
Banyak perusahaan juga mempertimbangkan kepemilikan kas yang diinginkan ketika menetapkan struktur modal target mereka. Memegang faktor-faktor lain konstan, perusahaan dapat mengambil lebih banyak utang jika memiliki lebih banyak uang tunai di neraca.
3. Leverage operasi
Hal lain yang sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil lebih mampu menggunakan leverage keuangan karena akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.
4. Tingkat pertumbuhan
Perusahaan yang tumbuh lebih cepat harus lebih bergantung pada modal eksternal. Selanjutnya, biaya flotasi yang terlibat dalam penjualan saham

- biasa melebihi biaya yang dikeluarkan saat menjual utang, yang mendorong perusahaan yang berkembang pesat untuk lebih mengandalkan utang.
5. Profitabilitas.
Sering diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk melakukan sebagian besar pembiayaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.
 6. Pajak
Bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan, dan potongan paling berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari hutang.
 7. Kontrol
Pengaruh hutang versus saham pada posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kontrol suara (lebih dari 50% saham) tetapi tidak dalam posisi untuk membeli saham lagi, ia dapat memilih utang untuk pembiayaan baru. Di sisi lain, manajemen dapat memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan sangat lemah sehingga penggunaan utang dapat menyebabkan risiko gagal bayar yang serius.
 8. Sikap manajemen
Manajemen dapat menggunakan penilaiannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajer cenderung relatif konservatif dan dengan demikian menggunakan lebih sedikit hutang daripada rata-rata perusahaan dalam industri, sedangkan manajer agresif menggunakan persentase hutang yang relatif tinggi dalam pencarian mereka untuk keuntungan yang lebih tinggi.
 9. Sikap Pemberi Pinjaman Dan Lembaga Pemingkat
Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemingkat sering memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering mendiskusikan struktur modal mereka dengan pemberi pinjaman dan lembaga pemingkat dan memberikan banyak bobot pada nasihat mereka.
 10. Kondisi Pasar
Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan jangka pendek

yang dapat memiliki pengaruh penting pada struktur modal optimal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau ke pasar utang jangka pendek, terlepas dari struktur modal target mereka.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan tidak ingin menerbitkan saham ia lebih suka membiayai dengan utang sampai pendapatan yang lebih tinggi terwujud dan tercermin dalam harga saham.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil laba bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio yang diperiksa sejauh ini memberikan petunjuk yang berguna mengenai efektivitas operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas terus menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Ehrhardt, 2017).

Sedangkan menurut Gitman (2015) dalam Z.A et al., (2021) Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi, dari profit yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha.

a. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Brigham & Ehrhardt, (2017) ROA adalah Rasio untuk mengukur pengembalian total aset laba bersih setelah bunga dan pajak. *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut : Brigham & Ehrhardt, (2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Manfaat Penggunaan *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai return on asset (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva juga disebut struktur kekayaan merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif. Absolut dalam artian perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Riyanto, 2011) dalam (Pertiwi & Darmayanti, 2018).

Sedangkan menurut Damayanti (2013) dalam Komariah & Nurulrahmatiah, (2020) Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman, struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Adapun rumus struktur aktiva yang dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Brigham & Houston, 2019) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansila perusahaan dalam suatu periode tertentu. Diukur dengan indikator total aktiva (*assets*) dapat dilihat dari neraca laporan keuangan. Aktiva (*assets*) merupakan sumber daya yang paling dikuasai oleh perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang. Semakin besar aktiva perusahaan maka akan semakin besar modal yang ditanam, semakin besar total penjualan, semakin banyak perputaran uang, semakin besar kapitalisasi

pasar dan semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Suad, 2014) dalam (Deviani & Sudjarni, 2018).

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Ukuran Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Ukuran Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
Usaha Menengah	> 10 Juta - 10 Miliar	2,5 Miliar - 50 Miliar
Usaha Besar	> 10 Miliar	> 50 Miliar

Sumber : UU/No. 20 Tahun 2008 Pasal 6

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston, (2019) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata menggunakan pendanaan berupa hutang dalam jumlah yang relatif rendah. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tangka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

Analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wairooy, (2020), Prastika & Candradewi, (2019), Rizki, (2018), Suherman et al., (2019), dan Hafidzah et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011) dalam Deviani & Sudjarni, (2018) menyatakan jika sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam aktiva tetap maka perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan modal sendiri, serta modal eksternal bersifat sebagai pelengkap. Perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar akan mengutamakan penggunaan hutang jangka pendek. Jadi, semakin tinggi struktur aktiva yang merupakan perbandingan aktiva lancar dengan aktiva tetap, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi & Darmayanti, (2018),

Hafidzah et al., (2017), Prastika & Candradewi, (2019), Komariah & Nurulrahmatiah, (2020), dan Tijow et al., (2018) menyebutkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur modal.

H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

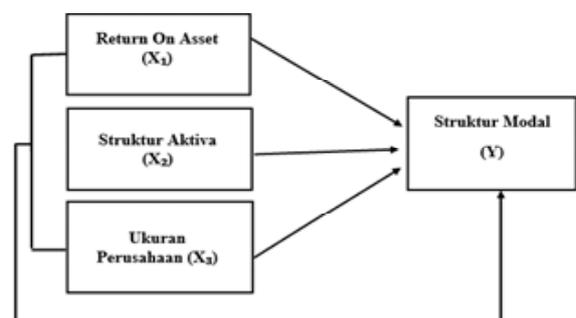
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011) dalam (Pertiwi & Darmayanti, 2018) menyatakan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar juga sehingga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar berpeluang untuk mendapatkan pinjaman dana berupa hutang jangka panjang, sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat memperbesar struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari & Artini, (2019), Z.A et al., (2021), Hafidzah et al., (2017), Watiningsih et al., (2018), Wairooy, (2020), dan J.D Lasut et al., (2018) menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

H₁ : ROA berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₄ : ROA, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian uji hipotesis atau penelitian kausal. Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas (X_1), Struktur Aktiva (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) sebagai variabel independen terhadap Struktur Modal (Y) sebagai variabel dependen. Profitabilitas dengan rasio Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan menggunakan logaritma natural

B. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa pengertian operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen): Menurut Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa variabel bebas adalah variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen): Menurut Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan untuk dapat memahami konsep dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini, maka akan disajikan tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Singkatan	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	P	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Struktur Aktiva	SA	$\frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	UP	$Ln = (Total\ Asset)$	Rasio
Struktur Modal	SM	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

Sumber : Brigham & Houston, (2019), Brigham & Ehrhardt, (2017), Pratiwi (2017).

- C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian : Populasi adalah keseluruhan subyek atau data penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Centarl Asia yang terdaftar di OJK yang menyajikan laporan keuangan triwulan tahun 2014 – 2021.
- D. Teknik Pengumpulan Data: data yang digunakan adalah : Riset Kepustakaan dengan cara mengumpulkan data serta membaca buku, jurnal penelitian, internet dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mendapatkan teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Jenis Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun pada PT. Bank Central Asia sedangkan Sumber data merupakan laporaan keuangan triwulan PT. Bank Central Asia pada tahun 2014 – 2021 yang diperoleh dari alamat website dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum dan nilai mean dari satu variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER) dan tiga variabel independen yaitu ROA, Struktur Aktiva, dan SIZE. Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ROA	32	2.76	.37	3.13	58.02	1.8131	.15524	.87817	.771
STRUKTUR AKTIVA	32	.02	.01	.03	.65	.0203	.00071	.00400	.000
SIZE	32	.89	33.85	34.74	1096.59	34.2684	.04597	.26005	.068
DER	32	2.21	4.20	6.41	161.63	5.0509	.11249	.63635	.405
Valid N (listwise)	32								

Berdasarkan tabel 4.1 dari output deskriptif tersebut, dapat diketahui deskriptif dari masing – masing variabel yaitu :

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 32 data tersebut diperoleh dari 4 kuartal dalam jangka waktu 8 tahun.
2. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui variabel DER memiliki nilai tertinggi 6.41 pada kuartal ke dua tahun 2014 dan nilai variabel DER terendah sebesar 4.20 pada kuartal pertama tahun 2019. Sedangkan untuk nilai rata – rata (mean) variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar 5.05.
3. Variabel ROA menunjukkan nilai maksimum sebesar 3.13 pada kuartal ke empat tahun 2018 dan nilai terendah variabel ROA sebesar 0.37 terjadi pada kuartal pertama tahun 2015. Sedangkan untuk nilai rata – rata (mean) variabel ROA adalah sebesar 1.81.
4. Variabel Struktur Aktiva menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.03 pada kuartal pertama, kuartal kedua dan kuartal ke empat tahun 2016 dan nilai terendah variabel Struktur Aktiva sebesar 0.01 terjadi pada kuartal pertama dan kuartal kedua tahun 2014. Sedangkan untuk nilai rata – rata (mean) variabel Struktur Aktiva adalah sebesar 0.02.
5. Variabel SIZE menunjukkan nilai maksimum sebesar 34.74 pada kuartal ke empat tahun 2021 dan nilai terendah variabel SIZE sebesar 33.85 terjadi pada kuartal kuartal pertama tahun 2014. Sedangkan nilai rata – rata (mean) variabel SIZE adalah sebesar 34.26.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistic *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* :

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41241453
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.080
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu DER berdasarkan masukan variabel independen ROA, Struktur Aktiva, dan SIZE.

2. Hasil Uji Multikolinearitas: Hasil uji multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	62.167	10.281			6.047	.000		
ROA	-.013	.089	-.018		-.148	.883	.985	1.016
STRUKTUR AKTIVA	-49.884	19.653	-.314		-2.538	.017	.981	1.019
SIZE	-1.636	.301	-.669		-5.441	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan table 4.3 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*.

Tabel 4.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-8.473	4.806			-1.763	.089
ROA	.035	.042	.149		.846	.405
STRUKTUR AKTIVA	-8.349	9.187	-.160		-.909	.371
SIZE	.261	.141	.325		1.853	.074

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel diatas 0.05. Nilai signifikan variabel ROA sebesar $0.405 > 0.05$, Struktur Aktiva sebesar $0.371 > 0.05$, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0.074 > 0.05$. Artinya ketifa variabel tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi: Uji autokorelasi berfungsi untuk memperlihatkan pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam regresi. Hasil pengujian akan membantu memprediksi apakah model itu bias atau dapat memberikan hasil prediski regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada data model regresi dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.535	.43395	.415

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, STRUKTUR AKTIVA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai – nilai *Durbin-Watson* (d-hitung) sebesar 0.415. Dengan signifikan sebesar 0.05 dan N = 32 dan jumlah variabel bebas k = 3, maka diperoleh nilai $dU = 1,650$ Diperoleh nilai $(4-DW) > dU$ sebesar $(4 - 0,415) > dU$ Oleh karena nilai $(4-DW)$ lebih besar dari dU yaitu $3,585 > 1,650$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (*multiple regression method*). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.167	10.281		6.047	.000
ROA	-.013	.089	-.018	-.148	.883
STRUKTUR AKTIVA	-49.884	19.653	-.314	-2.538	.017
SIZE	-1.636	.301	-.669	-5.441	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan data diatas dapaat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DER = 62.167 - 0.013 (ROA) - 49.884 (Struktur Aktiva) - 1.636 (SIZE) + e$$

Keterangan koefisien regresi :

- a. Nilai koefisien sebesar 62.167 artinya bahwa variabel independen ROA, Struktur Aktiva, dan SIZE bernilai konstan, maka nilai DER bernilai 62.167 satuan.
- b. Profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.013. Koefisien ROA menunjukkan tanda negatif yang artinya semakin besar nilai ROA maka akan semakin kecil struktur modal (DER) begitu pula sebaliknya. Jadi setiap penambahan 1 persen ROA dan variabel independen lainnya tetap, maka struktur modal (DER) akan menurun sebesar -0.013 satuan.
- c. Struktur Aktiva menunjukkan koefisien regresi sebesar -49.884. Koefisien regresi struktur aktiva menunjukkan tanda negatif yang artinya semakin besar nilai struktur aktiva maka akan semakin kecil struktur modal (DER) begitu pula sebaliknya. Jadi setiap penambahan 1 persen struktur aktiva dan variabel independen lainnya tetap, maka struktur modal (DER) akan menurun sebesar -49.884 satuan.
- d. Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan koefisien regresi sebesar -1.636. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan tanda negative yang artinya semakin besar nilai ukuran perusahaan (SIZE) maka akan semakin kecil struktur modal (DER) begitu pula sebaliknya. Jadi setiap penambahan 1 persen ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel independen lainnya tetap, maka struktur modal (DER) akan menurun sebesar -1.636 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, jika masing – masing koefisien signifikansi dari variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 5% (0.05) yang ditetapkan sebagai derajat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	62.167	10.281		6.047	.000
	ROA	-.013	.089	-.018	-.148	.883
	STRUKTUR AKTIVA	-.49.884	19.653	-.314	-2.538	.017
	SIZE	-1.636	.301	-.669	-5.441	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah SPSS

- 1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

H₀: Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji t Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.883 > 0.05 mengindikasikan bahwa H₀ ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

- 2) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER)

H₀: Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

H₁: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.017 < 0.05 mengindikasikan bahwa H₀ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal (DER)

H₀: Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

H₁: Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 mengindikasikan bahwa H₁ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

Uji koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi (R²) adalah nol dan satu. Rendahnya nilai (R²) yang menunjukkan rendahnya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai (R²) yang mendekati satu menjelaskan bahwa kemampuan variabel – variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Tabel 4. 8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.535	43395

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, STRUKTUR AKTIVA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0.535 mempunyai arti bahwa sebesar 53.5% variasi DER dipengaruhi oleh variasi ROA, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan (SIZE), sedangkan sisanya sebesar 46.5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Simultan (Uji f)

Pada penelitian ini, jika masing – masing koefisien signifikansi dari variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 5% (0.05) yang ditetapkan sebagai derajat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7.280	3	2.427	12.887	.000 ^b
	Residual	5.273	28	.188		
	Total	12.553	31			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, STRUKTUR AKTIVA

Berdasarkan tabel 4.9 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai Sig sebesar 0,00. maka H₀ diterima dan H₁ ditolak serta tingkat signifikansi (0,00 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) dengan nilai signifikan sebesar $0.883 > 0.05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah *et.al* (2017), Rizki (2018), Suherman *et al* (2019), Prastika & Candradewi (2019), dan Wairooy (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Namun sebaliknya mendukung penelitian yang dilakukan oleh J.D Lasut *et.al* (2018), dan Pertiwi & Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam hal ini perusahaan lebih mengutamakan besarnya modal dan keuntungan yang dimiliki. Sebagaimana besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan modal perusahaan untuk mendukung operasional perusahaan. Dan tidak memandang besar kecil pengembalian atas asset. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki asset yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat memakai asset yang ada, selama perusahaan masih berjalan normal dan memiliki keuntungan. Dengan kesimpulan meningkat atau menurunnya ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dilihat dari kemampuan perusahaan perbankan selalu percaya akan produk yang dihasilkan tanpa membutuhkan ekspansi penambahan modal.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa hipotesis H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur modal dengan nilai signifikan $0.017 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah *et.al* (2020), Pertiwi & Darmayanti (2018), Praastika & Candradewi (2019), dan Tijow *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Namun sebaliknya tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktiva semakin besar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Struktur aktiva merupakan proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap. Hal ini dapat dijelaskan sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang perusahaan untuk menggunakan utang semakin besar, karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan yang akan berutang.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa hipotesis H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Z.A *et.al* (2021), Hafidzah *et.al* (2017), dan J.D Lasut *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur modal (DER). Namun sebaliknya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2018), dan Muslimah *et.al* (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menyebabkan struktur modal yang tinggi, sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil struktur modalnya juga kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula dan salah satu alternatif pemenuhannya dengan menggunakan dana eksternal apabila dana internalnya tidak mencukupi.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva dan Ukuran

Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal (DER). Berdasarkan Hasil Uji Simultan (Uji f) Berdasarkan hasil uji f ditemukan bahwa hipotesis H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan PT. BCA periode tahun 2014 – 2021. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal melalui laba ditahan dan mempertahankan rasio hutang yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dan mempertahankan rasio hutang yang rendah. Laba ditahan menjadi pendanaan utama untuk mengembangkan usaha dan investasi perusahaan.
2. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan PT. BCA periode tahun 2014 – 2021. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini banyaknya aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana berupa hutang dari pihak eksternal yaitu hutang jangka panjang sebagai alternative pertama dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya
3. dibandingkan modal sendiri, karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar hutang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan *trade of theory* yang menyatakan bahwa dir
4. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan PT. BCA periode tahun 2014 – 2021. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak membutuhkan dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternative pendanaan adalah dengan menggunakan dana eksternal. Namun, semakin besarnya ukuran perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya asset, membuat perusahaan mengurangi jumlah hutangnya, karena perusahaan lebih mengutamakan sumber dana internalnya daripada dana eksternal. Hal tersebut konsisten dengan *pecking order*

theory yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal.

5. Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2014 – 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of Coporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2019). *Intermediate Financial Management* (13th ed.).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management - Theory and Practice*. In *Cengage Learning* (15th ed.).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). United States of America.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222–1254. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (08 ed.). Universitas Diponegoro.
- Hafidzah, Z. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 116–129.
- J.D Lasut, S., Van rate, P., & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- Komariah, N., & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance/ : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112–122. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>

- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.821>
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p10>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4444–4473. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Rizki, R. S. (2018). Pengaruh Size, Growth Opportunity, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Pada Bank Konvensional Campuran Periode 2012-2017). *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–15.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2016). *Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.
- Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern/ : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Wairooy, M. A. (2020). Pengaruh Diversifikasi Operasional Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Bumh Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3185>
- Watiningsih, F., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *Keuangan Dan Investasi*), 1(4), 92–105.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560–3590. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>
- Z.A, S. R., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Financial And Tax*, 1(1), 33–46.